

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI



Oleh

**Yuhelmi
Nim. 14023074**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

Yuhelmi
Nim. 14023074

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

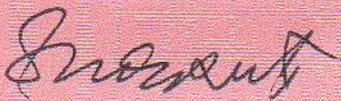
Judul : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri13 Padang.

Nama : Yuhelmi
BP/NIM : 14023074
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra Dan Seni

Padang, 31 Januari 2017

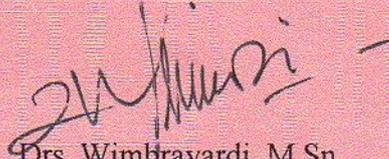
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



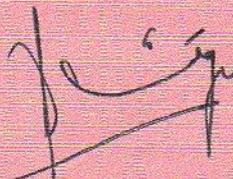
Yos Sudarman, S. Pd., M.Pd
NIP:19740514 200501 1 003

Pembimbing II



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP: 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP: 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

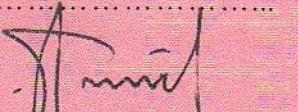
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

SKRIPSI

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 13 PADANG

Nama : Yuhelmi
NIM/BP : 14023074
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2017

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	2. 
3. Anggota : Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum	3. 
4. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuhelmi
NIM/TM : 14023074/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 13 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yuhelmi
NIM/TM. 14023074/2014

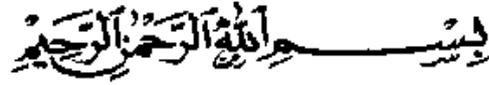
ABSTRAK

Yuhelmi 2016. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMP Negeri 13 Padang. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 13 Padang dengan jumlah siswa 32 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan pemotretan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran musik ensambel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII 3 di SMP Negeri 13 Padang. Proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dilakukan guru dalam pembelajaran musik ensambel. Adapun langkah metode demonstrasi antara lain; 1) merencanakan materi pembelajaran, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran, 3) menyusun panduan observasi, dan 4) menyusun tes. Dari perencanaan itu diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam kali pertemuan, maka didapat hasil seperti 1) Aktivitas memperhatikan penjelasan guru naik dari 70% jadi 74%. Aktivitas mencatat pelajaran naik dari 60% jadi 92%. 2) Aktivitas mencatat pelajaran naik dari 60% jadi 92%., 3) Aktivitas latihan mandiri, naik dari 48% jadi 81%., 4) Aktivitas membaca notasi balok naik dari 29% jadi 70%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil alamin,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMP Negeri 13 Padang. Sholawat dan salam tak lupa juga penulis berikan dihadapan habibullah Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari dorongan semangat, bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Dan teriring ucapan terima kasih yang mendalam dan setulus-tulusnya kepada:

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh disisi Allah SWT, penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan, semoga karya ilmiah ini diridhoiNya dan bermanfaat hendaknya.

1. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis di dalam memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibuk Ketua dan Bapak sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan pada penulis.
3. Para Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah bayak membantu penulis terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada penulis.

4. Kepala Sekolah, majelis guru dan tata usaha Sekolah SMP Negeri 13 Padang yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis di dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis aturkan khusus pada suami tercinta beserta anak-anakku tersayang dan keluarga yang telah memberi motivasi serta semangat kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada keluarga.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan juga telah ikut andil memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua

Padang, Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
E. Tehnik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Musik Ensambel di SMP Negeri 13 Padang.....	30
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Lokasi SMP Negeri 13 Padang.....	28
Gambar 2:	Lokasi Halaman SMP Negeri 13 Padang.....	30
Gambar 3:	Penjelasan Tehnik Penjarian Recorder.....	40
Gambar 4:	Kegiatan Siswa Setelah Metode Demonstrasi.....	42
Gambar 5:	Penjelasan Ulang Bagi Siswa Yang Kurang Mengerti.....	42
Gambar 6:	Siswa Berlatih Musik Ensambel Dibimbing Guru.....	44
Gambar 7:	Siswa Berlatih Pianika di Bimbing Guru.....	46
Gambar 8:	Aktivitas Siswa Bermain Recorder Bimbingan Guru.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 13 Padang.....	28
Tabel 2:	Kondisi Awal Pembelajaran Musik Ensambel Kls VIII3 SMP Negeri 13 Padang.....	31
Tabel 3:	Aktivitas Siswa Pada Akhir Pembelajaran.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen dari siswa meliputi : minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji dan dikembangkan sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif. Kelima komponen yang saling berhubungan ini harus terwujud secara fungsional dan satu kesatuan organisasi. Apabila salah satu komponen tidak menjalankan usaha dalam proses pembelajaran, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kelima komponen ini harus difungsikan sesuai dengan apa yang diinginkan agar keterampilan tujuan pendidikan dapat diraih secara optimal.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan, maka dia berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “*pengajar*” sekaligus sebagai “*pendidik*” yang sebagai “*pembimbing*” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan unit dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang cita-citakannya. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat diwujudkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Dalam rangka mengemban tanggung jawab yang besar dan mulia terhadap segenap bangsa dan negara, sudah barang tentu pemerintah selaku pengambil dan pengatur kebijakan nasional perlu dan wajib menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang tertata dengan rapi dan baik sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang. Pada sisi lain warga negara juga berhak dan wajib ikut serta untuk mengembangkan dirinya yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan yang harus dicapai oleh seluruh warga negara sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (200:352) adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni.
- (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa.

Selanjutnya dijelaskan kedalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya terdiri dari standar isi pendidikan nasional, dan di dalam standar isi pendidikan nasional termuat tentang panduan kurikulum pendidikan. Seperti diungkapkan oleh Syahrel (2009 : 3) mengatakan: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah”.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam

materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan tuntunan kurikulum, proses pembelajaran seni budaya di sekolah minimal boleh mengajarkan satu aspek seni, namun demikian karena kurikulum itu disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di SMP Negeri 13 Padang dalam pembelajaran seni budaya diajarkan tiga aspek seni yaitu: seni rupa, seni musik dan Seni teater tidak dibahas pada mata pelajaran seni budaya, karena pembahasan tentang seni teater juga ada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar tidak terjadi tumpang tindih antara pembelajaran seni budaya dengan seni sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya pendidikan seni budaya merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi dan berprestasi. Berkreasi meliputi segala proses berkarya dengan mengutamakan kebebasan gagasan, prosedur keindahan dan keanekaragaman bahan yang diajarkan yang menuntut siswa memiliki daya kreatifitas yang cukup tinggi. Dari ketiga aspek seni yang diajarkan di SMP Negeri 13 Padang, salah satunya adalah aspek seni musik, yang meliputi kemampuan untuk memainkan alat musik. Hal ini sangat relevan dengan persiapan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. RPP yang sesuai tentulah berupa praktek memainkan alat musik yang di sebut dengan musik ensambel.

Pembelajaran musik ensambel siswa diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dan menjalankan kegiatan bermain alat musik secara langsung, sehingga jelas bahwa pendidikan seni budaya menampilkan kreatifitas peserta

didik dan berarti pendidikan seni budaya merupakan sarana untuk mencapai salah satu tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk manusia yang kreatif, manusia mempunyai kualitas diri, kemampuan untuk berfikir kreatif dalam mencipta dan peningkatan kualitas hidup, (Munandar, 1999:43).

Perlu juga dipahami bahwa tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran musik ensambel, tentunya tidak hanya dilihat dari aspek siswanya saja, namun ada satu aspek penentu dari gurunya berupa cara guru menyajikan materi pembelajaran. Metode apa yang dipakai oleh seorang guru selaku penyaji materi pembelajaran juga merupakan salah satu usaha yang perlu dikaji. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka memfasilitasi suasana belajar agar lebih memungkinkan bagi siswa untuk termotivasi di dalam suasana pembelajaran. Sehingga ketercapaian belajar bisa menuju arah yang diharapkan. Beberapa faktor lain yang berhubungan dengan para guru, yaitu adanya rasa khawatir tidak sanggup memberikan metode yang sesuai dengan materi, menyebabkan guru seni budaya hanya menyajikan pembelajaran seni musik hanya secara teoritis saja. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya penekanan pada pengalaman bermain musik. Faktor timbulnya rasa tidak yakin akan kemampuan pengelolaan kelas, karena suasana kelas pada pembelajaran musik ensambel menciptakan suasana kelas yang tidak terkendali. KTSP memberikan tuntunan bahwa mata pelajaran pendidikan seni budaya disajikan mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggunya. Berdasarkan silabus mata pelajaran seni budaya, dikelas VII disajikan materi lagu daerah setempat (Sumatera Barat), biasanya diberikan materi lagu

atau kegiatan bernyanyi. Di kelas VIII disajikan materi lagu Nusantara, yang kegiatannya ditampilkan dalam bentuk ensambel dan lagu. Sedangkan di kelas IX materi pembelajaran mengarransir lagu-lagu mancanegara dan menampilkannya dalam bentuk lagu maupun ensambel. Menurut pengalaman penulis sebagai salah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 13 Padang alokasi waktu yang disediakan tidaklah mencukupi untuk hasil yang diharapkan, ini disebabkan oleh kemampuan anak yang sedang dalam berolah seni. Ditambah lagi dengan persediaan alat-alat musik sekolah yang terbatas jumlahnya. Seperti: 1 buah gitar, 3 buah pianika, 6 buah recorder 1 buah triagle dan 1 buah gendang.

Gejala yang ditemukan di lapangan bahwa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 13 Padang, secara umum rendah. Indikator rendahnya keinginan belajar itu ditandai oleh rendahnya tingkat pencapaian hasil ujian pada setiap formatif tes atau ulangan umum tiap semester, siswa masih merasa malu untuk tampil dalam acara seni musik di sekolah maupun luar sekolah, ada sebahagian siswa yang menganggap bahwa seni musik tidak penting. kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seni musikensambel di SMPN Negeri 13 Padang, guru yang mengajarkan seni musik berkompeten di bidangnya.

Gambaran dari bentuk pembelajaran di sekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar seni musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang pada bidang pelajaran kesenian rendah khususnya pembelajaran seni musik ensambel,

sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik, hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Selama ini proses pembelajaran musik ensambel telah menggunakan metode ceramah, resitasi dan tugas kelompok. Namun hasilnya tidak mencapai nilai ketuntasan minimal 65%. Nilai ketuntasan yang dicapai siswa kelas VIII3 SMP Negeri 13 Padang pada tahun pelajaran 2010-2011 hanya 53% saja. Disertai dengan aktivitas belajar yang masih kurang. Namun pada tahun pelajaran 2014-2015 penulis berusaha merubah strategi pembelajaran musik ensambel yaitu menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran di dalam menyajikan materi musik ensambel, seperti penggunaan metode demonstrasi yang divariasikan dengan metode lainnya disetiap kali tatap muka menjadikan penulis berupaya agar materi bermain musik ensambel dan membaca notasi balok dapat diterima dengan cepat oleh siswa. Menemukan langkah-langkah yang paling tepat di dalam metode melatih, dapat merangsang aktivitas belajar siswa, mengupayakan agar materi musik ensambel benar-benar dimengerti dan dapat diterapkan oleh siswa di dalam prakteknya tanpa mengabaikan waktu yang tersedia.

B. Identifikasi Masalah

Adapun pembahasan yang menarik perhatian penulis dan hendak penulis sajikan adalah keterkaitan antara mata pelajaran pendidikan seni budaya khususnya materi tentang musik ensambel di SMP dengan metode pembelajaran yang digunakan di dalam mengajar, aplikasinya ke dalam proses pembelajaran, sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan

penjelasan di atas perlu diidentifikasi masalah tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel yaitu:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran musik ensambel yang dilakukan oleh guru bidang studi?
3. Bagaimana hasil aktivitas belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran musik ensambel dilaksanakan?
4. Metode apa yang paling tepat dalam pembelajaran musik ensambel?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tidak seluruh masalah yang teridentifikasi akan dibahas dalam permasalahannya, tetapi perlu pembatasan masalah, agar masalah yang dituju bisa terjawab dengan baik dan benar. Pembatasan masalah akan difokuskan kepada topik apakah metode demonstrasi yang dipakai dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 13 Padang?

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah.
3. Bahan dokumentasi di perpustakaan Jurusan Sendratasik dan perpustakaan UNP.
4. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan musik ensambel.
5. Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 13 Padang.
6. Sebagai pedoman dan acuan bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 13 Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran musik ensambel. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas metode pembelajaran musik ensambel.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas mengenai metode pembelajaran musik ensambel ini, salah satunya adalah:

1. Ria Atmadeni dalam skripsinya (tahun 2009) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Padang” Penelitiannya lebih difokuskan kepada perbandingan dari 4 metode mengajar (ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan) pada pembelajaran seni budaya yang bersifat materi teori saja. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal metode yang dipakai pada penyajian, namun dalam penelitian penulis tidak menggunakan metode diskusi, tetapi demonstrasi, karena disini penulis melaksanakan pembelajaran praktek musik ensambel bukan materi pembelajaran teori.

2. Yuldafni (2001) dalam bukunya yang berjudul “Penerapan Musik Ansambel Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Melalui Pemanfaatan Musik Sekolah di SLTP Negeri 11 Kodya Padang” membahas mengenai langkah-langkah pembelajaran musik ansambel berdasarkan penerapan musik sekolah, dari tulisan inilah penulis merujuk tentang bahasan ansambel, dan membandingkan dengan metode yang penulis terapkan di SMP Negeri 13 Padang.
3. Mujiarti (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Bidang Seni Musik Kelas X di SMAN 4 Agam” membuktikan bahwa melalui metode pemberian tugas secara kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang seni musik kelas X di SMAN Agam.

Dari hasil tiga (3) peneliti di atas maka penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran siswa dalam pembelajaran seni musik dengan memakai metode demonstrasi, selanjutnya penerapan musik ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar bidang studi seni musik, temuan dari penelitian berikutnya adalah pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar bidang seni musik dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dari bentuk penelitian di atas dapat disimpulkan tidak terjadi kesamaan topik untuk suatu penelitian baik sekolah, lingkungan, siswa, guru serta bentuk pembelajaran yang sudah dibahas terdahulu. Untuk tidak ada duplikator dari hasil penelitian ini maka sangat diperlukan penelitian relevan dan supaya peneliti tidak terjebak dengan

permasalahan duplikator. Dengan demikian penulis dengan tidak sama topik yang dibahas maka penulis ingin mengangkat tentang Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 13 Padang..

B. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendiskripsikan dan menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran musik ensambel, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir.

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:995) kata upaya bermakna usaha; akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Guru di dalam proses pembelajaran akan berupaya, berikhtiar, agar semua materi pembelajaran yang diberikannya dapat terserap oleh siswa. Maka guru akan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan sesuatu, baik dari segi langkah-langkah kerja di dalam pembelajaran, maupun di dalam cara mengajar (metode) dan strategi yang ditempuh. Pilihan materi pelajaran yang tepat juga sangat diperlukan. Tidak jarang terjadi kegagalan di dalam menyajikan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan usaha guru yang masih sedikit.

Mencari akal dan berusaha untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, mencari jalan keluar dari berbagai persoalan pembelajaran, untuk

mencapai suatu maksud yang diinginkan termasuk bagian dari upaya yang dapat di tempuh oleh seorang guru di dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

Di dalam proses belajar diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya aktivitas adalah asas yang sangat penting di dalam proses interaksi pembelajaran. Aktivitas di dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Di dalam dinamika kehidupan, manusia berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan. Begitu juga dalam pembelajaran sudah tentu tidak bisa meninggalkan dua kegiatan yakni berfikir dan berbuat. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget dalam Sardiman (2006:100) bahwa "*Seseorang siswa itu dikatakan berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat berarti siswa tidak berfikir*". Kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas siswa yang seoptimal mungkin. Aktivitas dalam proses pembelajaran harus saling mendukung dan melengkapi. Suryosubroto (1997:71) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran dengan penuh keyakinan, seperti mendengarkan dan mencatat.
- 2) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, seperti berlatih sendiri di dalam membaca notasi.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas guru yang diberikan padanya.
- 4) Belajar atau berlatih dalam kelompok.
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu. Seperti mencoba berbagai bentuk pola-pola irama.
- 6) Mengkomunikasikan hasil fikiran atau pembelajaran secara lisan maupun penampilan.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa pengertian aktivitas adalah keaktifan, kerja, atau kegiatan, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga (2007:23).

3. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:580) kata metode berarti: "Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran adalah suatu desain tentang cara atau tehnik kerja dalam kegiatan pembelajaran yang sistematis dan akan membantu guru untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan daya guna hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih lengkap Arifin (1997:60) memaparkan bahwa, "*Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran*". Dengan adanya metode pembelajaran, rencana pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa dapat diimplementasikan secara nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Secara umum metode pembelajaran mempunyai pengertian sebagai "*suatu garis-garis besar yang dapat dijadikan haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan*". (Syaiful dkk, 1995). Dengan maksud yang sama, metode pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah pentingnya dari peranan seorang guru, siswa, dan materi pelajaran itu sendiri. Sebab dengan

penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Ada beberapa metode yang sering dilakukan oleh guru di dalam menyajikan pembelajaran di kelas, oleh Roestiah (1991: 68):

a. Metode Ceramah (*Preaching*)

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu. Dalam metode ceramah ini kegiatan siswa duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru adalah benar, murid mengutip ceramah guru semampunya dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

b. Metode Demonstrasi (*Demonstration*)

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang akan dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pengertian lain dari metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada siswa sehingga lebih mudah dimengerti.

c. Metode latihan (*Drill*)

Latihan maksudnya agar pengetahuan kecakapan tertentu dapat dan bisa menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Latihan membutuhkan kegiatan yang berulang-ulang, sehingga diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Jika dilakukan hanya satu kali saja bahkan beberapa kali saja, belum bisa

dikatakan latihan, karena belum mencapai sasaran yang dikehendaki. Kegiatan seni, baik tari maupun musik pada umumnya memerlukan kegiatan latihan, tidak mendapatkan hasil yang maksimal, jika suatu penampilan seni tidak menempuh suatu kegiatan latihan yang berulang-ulang. Semakin sering kegiatan latihan dilakukan maka semakin maksimal hasil yang di peroleh. Di samping metode-metode tersebut di atas, penulis juga menemukan salah satu metode pengajaran yang biasanya sering dipakai oleh Guru Olah Raga.

d. Metode Melatih (*Coaching Methodes*)

Berbeda dengan metode latihan, metode melatih ini terfokus pada kegiatan guru di dalam memotivasi siswa dengan menempuh langkah-langkah yang dianggap paling tepat dalam mengorganisir proses belajar siswa. Pada dasarnya metode melatih bersumber dari bagaimana cara yang paling baik dalam memilih dan mengorganisir proses belajar siswa. Seperti layaknya seorang pelatih olah raga di dalam mempersiapkan anak didiknya untuk pertandingan, seorang guru seni musikpun harus dapat memprogram latihan siswanya agar di dalam waktu yang tersedia pembelajaran musik ensambel bisa mencapai sasaran.

Pada proses pembelajaran yang penulis teliti, penggunaan metode demonstrasi menjadi dominan, disamping penulis padukan dengan berbagai metode lain seperti ceramah, *drill* dan metode melatih sebagai hal yang terkait dengan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang. Berarti penulis mengupayakan untuk menggunakan semua metode di atas.

4. Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya pendidik, siswa, proses, metode pembelajaran alat belajar, lingkungan belajar dan lain sebagainya. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful, 2003:61).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya (Syaiful, 2003:61-62).

Dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran, yang diajarkannya. Syaiful (2003:63) menyatakan tentang upaya pembelajaran, bahwa

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan

siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

5. Musik Ensambel

Pengertian musik adalah: “ungkapan gagasan atau perasaan yang bersifat estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara manusia maupun bunyi alat yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu”, diungkapkan oleh Sugiyanto dkk, (2004:4). Ensambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar arti tersebut, musik ensambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Permainan musik ensambel dapat dilakukan dengan kelompok alat musik sejenis atau campuran. Permainan ensambel dengan menggunakan alat musik yang sama biasanya disebut ensambel sejenis. Sedangkan permainan musik ensambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik disebut juga ensambel gabungan.

Di dalam menyajikan praktek kegiatan musik ensambel yang penulis lakukan kali ini penulis mengacu kepada teori yang menggunakan satu jenis alat musik di kelas, namun setelah siswa mencapai tingkat kemahiran barulah penulis padukan dengan menggunakan beberapa alat-alat tambahan sebagai kelanjutan latihan ensambel yang dianjurkan. Mengingat bahwa siswa SMP masih sulit berkonsentrasi jika di dalam penyajian musik ensambel langsung menggunakan beragam alat musik. Pada tahap awalnya penulis melatih siswa untuk penguasaan alat recorder saja, kemudian dipadukan dengan alat ritmis sebagai pengiringnya. Pada tahap mahir penulis mulai menambah alat seperti pianika

untuk irama intro lagu dan akord, selanjutnya memberikan gitar untuk akord-akordnya dan ditambah dengan beberapa alat ritmis lainnya.

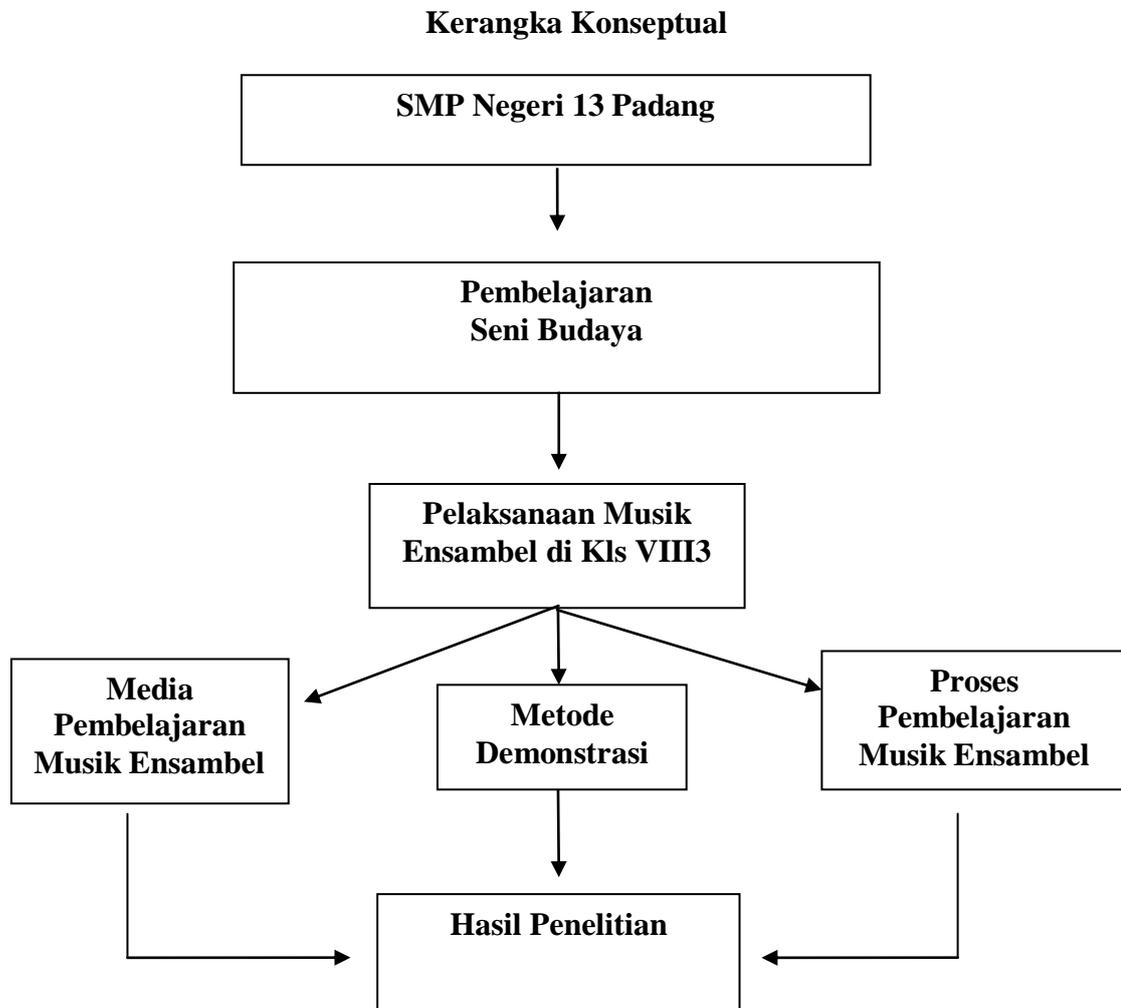
6. Alat Musik

Alat musik merupakan faktor eksternal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Alat yang diperlukan didalam kegiatan pembelajaran musik ensambel, seperti ketersediaan alat-alat berupa gitar, seruling atau recorder, pianika, gendang, triangle, dan lain-lain. Selain daripada alat, faktor eksternal lainnya adalah berupa persediaan gedung sekolah atau dapat berupa ruangan belajar yang diperlukan. Faktor keterbatasan alat dan tempat seringkali menjadi kendala di dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai usaha haruslah dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel pada kelas VIII3 SMP Negeri 13 Padang, dengan menggunakan metode demonstrasi. Musik Ensambel adalah kegiatan bermain musik secara berkelompok yang memainkan alat musik yang sejenis, dan diiringi beberapa alat musik pengiring, seperti recorder, gitar, panika, dan gendang. Untuk melihat bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya metode pembelajaran musik ensambel yang dipakai, proses pembelajaran musik ensambel dan hasilnya. Untuk lebih

memudahkan dalam memahami, kerangka konseptual ini dapat dilihat dari skema berikut ini:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran musik ensambel di SMP Negeri 13 Padang, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII3 SMP Negeri 13 Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi notasi balok dan hasil gubahan guru sendiri di SMP Negeri 13 Padang, lebih memungkinkan kemudahan latihan irama lagu kepada siswa.
3. Ketersediaan alat-alat pembelajaran musik ensambel, juga harus didukung oleh upaya lain agar sarana pembelajaran bisa lebih lengkap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran seni budaya yang menyajikan materi musik ensambel, untuk mencobakan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas.
2. Menindaklanjuti keterbatasan dan hasil penelitian ini maka perlu kiranya dilakukan penelitian lain baik dalam metode yang sama maupun metode lain

sehingga peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Sebaiknya guru lebih memahami isi silabus dan RPP yang telah dirancang bersama dengan pihak sekolah, komite serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sehingga guru juga harus dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Bagi kepala sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan kembali pengawasan kepada guru. Karena dengan begitu guru lebih fokus mengajar sesuai dengan yang terdapat di dalam silabus dan RPP.
5. Pihak Pemerintah kepada pihak pemerintah, sebaiknya membantu pihak sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pembelajaran seni musik. Dengan cara menyiapkan guru seni musik yang memiliki pendidikan seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Manajemen Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta.
- 1998. *Dikdaktik Metodik*. Jakarta Bumi Aksara.
- Atmadeni Ria, 2009, *Penerapan Metode Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- A, Sudjiono 1997. *Pengantar Pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka.
- Moleong. Laxy J . 1990 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- NK, Roestiyah , 1991 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Kineka Cipta. Cetakan ke IV.
- PP N 19 2005, *Pemerintah Negara Republik Indonesia* 2005. Peraturan No19 Jakarta Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syahrel, 2009. *Kumpulan Materi Kuliah IBM Pengajaran Mikro dan Pear Teaching*. Universitas Negeri padang.
- Syaiful BD, 2003. *Psychologi Belajar* .Jakarta : Resuka Cipta.
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tim Abadi Guru, 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII Jilid 2 Demak P.T. Gelora Aksara Pratama*
- Ulfah, Maria. *Macam – macam Metode Pembelajaran*. Http : // Maria ulfah 15.Multiply.Com /Item / 3,(04 / 07 / 08).
- Utami Munandar, S.C 1999, *Creativity and Education*. Proyek Pengadaan Buku Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Dirjen Depdikbud
- Sardiman.A.M, 2006, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Press.
- Yuldafni,2001, *Penerapan Musik Ansambel Melalui Pemanfaatan Musik Sekolah di SLTP Negeri 11 Kodya Padang*.Universitas Negeri Padang